

PEMAHAMAN HADIS *MUSYKIL* SAID NURSI

DALAM *RISALE-I NUR*



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Disusun oleh:

NANIK HIDAYATIN

NIM. 08530044

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanik Hidayatin
NIM : 08530044
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Jl. Masjid al-Azhar Rt. 003 Rw. 014 Cumpleng Brondong
Lamongan Jawa Timur.
Telp/ Hp : 085643379637
Alamat di Yogyakarta: PPAM al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan
Tromol Pos 48 Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis *Musykil* Said Nursi dalam *Risale-i Nur*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

58171ABF093227681

6000



DJP

Nanik Hidayatin

NIM. 08530044



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Nanik Hidayatin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan pengarahan serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanik Hidayatin
NIM : 08530044

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis *Musykil* Said Nursi dalam *Risale-i Nur*
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata dalam Ilmu Theologi Islam (S.Th.I) di Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2012

Pembimbing

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1592/2012

Skripsi dengan judul : PEMAHAMAN HADIS *MUSYKIL SAID*
NURSI DALAM *RISALE-I NUR*
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nanik Hidayatin
NIM : 08530044
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 25 Juni 2012
Dengan nilai : 95 (A)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP.19691212 199303 2 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP.19740126 199803 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 25 Juni 2012

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

No Life Without Science

No Happiness Without Friendship



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persembahan

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk
Mamak & Bapak
dan segenap orang-orang yang sangat aku sayangi
dan yang menyayangiku*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba ^ʾ	b	be
ت	Ta ^ʾ	t	te
ث	S _ʾ	s _ʾ	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ha ^ʾ	h _ʾ	ha titik di bawah
خ	Kha ^ʾ	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Z _ʾ	z _ʾ	zet titik di atas
ر	Ra ^ʾ	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	S _ʾ	s _ʾ	es titik di bawah
ض	D _ʾ	d _ʾ	de titik di bawah

ط	Tḥ>	t}	te titik di bawah
ظ	Zḥ>	z}	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa>	f	ef
ق	Qaḥ	q	qi
ك	Kaḥ	k	ka
ل	Laḥ	l	el
م	Maḥ	m	em
ن	Naḥ	n	en
و	Waw	w	we
ه	Ha>	h	ha
ء	Hamzah	... ’ ...	apostrof
ي	Ya>	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydiid* ditulis rangkap :

متعقدين ditulis *Muta‘aqqidin*

عدة ditulis *‘Iddah*

III. *Ta> marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis “h”:

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya. Kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis “t” :

نعمة الله ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *Zakatul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (*fathāh*) ditulis “a”. Contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

_____ (*karsah*) ditulis “i”. Contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_____ (*ḍummah*) ditulis “u”. Contoh كُتِبَ Ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang

1. *Fathāh*+ alif, ditulis a>(garis di atas)

جاهلية ditulis *Jahiliyyah*

2. *Fathāh*+ alif *maqshū*, ditulis a>(garis di atas)

يسعى Ditulis *Yas'a*>

3. *Kasrah* + *ya*> mati, ditulis i>(garis di atas)

مجيد Ditulis *Majid*

4. *Ḍummah* + *wawu* mati, ditulis u>(dengan garis di atas)

Ditulis *Furuud{*

VI. Vokal rangkap:

1. *Fathḥh*+ *ya*> mati, ditulis “ai”

Ditulis *Bainakum*

2. *Fathḥh*+ *wawu* mati, ditulis “au”

Ditulis *Qaul*

VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop.

ditulis *a'antum*

ditulis *u'iddat*

ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang *Alif-Lam*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

ditulis *Al-Qur'an*

ditulis *Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

ditulis *Al-syams*

ditulis *Al-sama>*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوي
الفروض ditulis *zawi al-furud*

اهل السنة
ditulis *ahl al-sunnah*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta ‘inayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemahaman Hadis Musykil Said Nursi dalam *Risale-i Nur*”.

Shalawat serta salam, senantiasa penulis curahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW., yang telah membimbing umatnya lewat sunnah-sunnahnya yang dapat dijadikan pedoman dalam mencapai ridho Allah swt. dan mengharap syafa’at Rasulullah saw.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis khususkan kepada:

1. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
2. Drs. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, Msi. (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku pembimbing, terimakasih untuk waktu dan kesabaran ibu dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Hidayat Noor, M. Ag, selaku penasehat akademik. Terima kasih atas waktu yang Bpk luangkan untuk mendengarkan keluhan-keluhan penulis dan memberikan solusi yang bermanfaat bagi penulis.
6. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
7. Dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
8. Keluarga besar Yayasan PP. Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan, yang telah memberikan banyak bekal ilmu dan senantiasa mendoakan penulis sebagai santrinya.
9. Keluarga Besar serta Ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin yang sudah penulis anggap sebagai keluarga kedua dan Ibu Hj. Ummi Azizah selaku ustadzah tahfidz penulis.
10. Bpk Ustadhi Hamzah. yang telah memberi inspirasi dan berbagai macam info kepada penulis terkait tema skripsi ini. Beliau adalah Dosen jurusan Perbandingan Agama (PA) Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sering mengangkat pemikiran Bediuzzaman Said Nursi dalam karya-karyanya.
11. Segenap keluarga penulis, Mamak, Bapak, Nenek, Kakek, Pak gos, Bude, Paklek, Maklek, Ayah Ali Mudhofar, Ibu Anis, dek-adekq: Hajir, Niken, Tiha

tihul yang nggemesin, Nailah, Muhammad dan Nabriz yang super aktif.

Harapan, kasih sayang, doa, dan senyum kalian adalah kekuatan bagiku.

12. Terimakasih untuk mas Ajib atas semangatnya. Semoga Allah SWT mengabulkan harapan kita.
13. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya bersama penulis.
14. Teman-teman seperjuangan CSS MORA UIN Sunan Kalijaga angkatan kedua (Agust, Badi', Uci, Qo2m, Pipink, kunyit, Aca', Sisko, Mb' Nashri, Mb' As3, Mb' Lenny, Mb' Sem, E-Lank, Nia, Mb' Upit, Mb' Tam, Mb' Fit, Qoder, Jeky, Adon, Beny, Topeng, Arif, Lek Fadhli, Fadhli, Latip, Imuttaqin, A' Ce2ng, Dunan, Kimy, Maher jen, Munib, Bahtiar, Mbah andik, Edi, Anwar, Wathon, Do2', Nasu-Kha) terima kasih atas kebersamaannya, dukungan, dan motivasinya. Kenangan indah bersama kalian adalah kenangan yang tak kan terlupakan dalam hidupku. Selamat mengamalkan ilmu kalian teman-teman.....Ma'annajah.
15. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, mohon maaf atas segala khilaf dan salah, *Jazakumullah ahlanal jaza*. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 14 Juni 2012

Penulis



Nani Hidayatin

NIM. 08530044

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Hadis *Musykil* Said Nursi dalam *Risale-i Nur*”. Tema ini penulis angkat karena jarang yang mengkaji pemikiran Said Nursi terkait dengan hadis. *Risale-i Nur* memang pada umumnya dikenal sebagai kitab tafsir al-Qur’an. Namun ternyata di dalamnya ditemukan beberapa penafsiran terhadap hadis-hadis *musykil* yang pemahamannya masih menjadis diskursus mengenai kebolehan untuk menakwilkannya di kalangan para ulama. Maka fokus dari penelitian ini adalah memaparkan konsep hadis *musykil* Said Nursi dan implikasi terhadap aplikasi pemahaman hadis *musykil* serta metode yang digunakan dalam memahami hadis *musykil*.

Permasalahan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah bagaimana konsep hadis *musykil* Said Nursi dan apa implikasinya terhadap aplikasi pemahamannya?. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode diskriptif-analitik dalam memaparkan data-data tentang pemikirannya terkait hadis *musykil* dalam *Risale-i Nur*. Untuk mengetahui konsep hadis *musykil* Said Nursi penulis menggunakan pisau analisis *historik-biografik* yakni dengan mengetahui latar belakang keilmuan, *sosio-cultur* di Turki serta pemikiran-pemikiran Said Nursi di bidang hadis khususnya terkait hadis *musykil*. Kemudian menganalisis implikasinya terhadap aplikasi pemahamannya.

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa konsep hadis *musykil* Said Nursi adalah hadis yang belum jelas maknanya disebabkan karena adanya *majaz* atau perumpamaan, *Isra’ihyat*, *ke mutasyabihan*, hadis *mudroj*, adanya pemahaman ahli kasyaf yang salah, adanya pemahaman yang dihasilkan dari cara pandang dan keilmuan seseorang yang berbeda-beda. Hadis *musykil* dalam *Risale-i Nur* mencakup: Hadis *futuristik*, hadis yang mengandung kiasan/ *majaz*, hadis yang bertentangan dengan akal dan hadis *Fadh’il al-A’amak*. Motif pemahamannya adalah didasari dengan adanya *pendh’ifan* terhadap hadis yang membabi buta. Dalam memahami hadis *musykil*, Said Nursi lebih semangat untuk menggali hikmah yang terkandung di dalamnya dari pada mendebatkan antara yang benar dan yang salah. Metode yang digunakan adalah: *Tamsih* (analogi), *ta’wih* dan integrasi-interkoneksi.

Konsep hadis *musykil* Said Nursi berimplikasi terhadap aplikasi pemahamannya, di antaranya: *Pertama*, a) karena lebih fokus terhadap matan sehingga kurang memperhatikan kritik terhadap sanad b) tidak tergesa-gesanya memalsukan atau bahkan mengingkari suatu hadis *musykil* hanya karena hadis tersebut bertentangan dengan nalar manusia, c) memahami hadis *musykil* harus dilihat dari berbagai sudut pandang, d) yang paling penting dalam memahami hadis *musykil* adalah menggali hikmahnya, e) pendekatan yang digunakan adalah *bertafakkur*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Metode Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II STUDI HADIS MUSYKIL	14
A. Definisi Hadis <i>Musykil</i> dan Perbedaannya dengan Hadis <i>Mukhtalif</i> ..	14
B. Sejarah Perkembangan Hadis <i>Musykil</i>	20
C. Contoh Hadis <i>Musykil</i> dan Penyelesaiannya	22
BAB III BEDIUZZAMAN SAID NURSI DAN KITAB <i>RISALE-I NUR</i>	40
A. Said Nursi	40
B. <i>Risale-i Nur</i>	53
C. Hadis-hadis <i>Musykil</i> dalam <i>Risale-i Nur</i>	70

BAB IV KONSEP PEMAHAMAN HADIS <i>MUSYKIL</i> SAID NURSI DAN IMPLIKASINYA	73
A. Sunnah dalam Pandangan Said Nursi	73
B. Konsep Hadis <i>Musykil</i> Said Nursi	79
C. Implikasi Konsep Hadis <i>Musykil</i> Said Nursi	97
D. Contoh Aplikasi dan Analisis	99
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
CURRICULUM VITAE	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian terhadap hadis selalu menarik untuk diangkat mengingat hadis merupakan teks normatif Islam ke dua setelah al-Qur'an. Selain itu hadis memiliki permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan dengan al-Qur'an karena dalam berbagai aspek hadis itu berbeda dengan al-Qur'an. Pengkodifikasian al-Qur'an relatif dekat dengan masa Nabi, periwayatannya secara *mutawattir*, *qat'iy al-wuru'*, dan keasliannya dijaga oleh Allah sehingga kevaliditasannya telah diakui oleh umat Islam. Sementara hadis tidaklah demikian keadaannya¹.

Problematika hadis yang tidak kalah pentingnya adalah mengenai pemahaman hadis. Dari segi metodologinya, metodologi hadis masih jauh tertinggal dibandingkan dengan metodologi penafsiran terhadap al-Qur'an². Belum lagi ketika dihadapkan permasalahan terkait dengan adanya hadis-hadis

¹ Suryadi, "Rekonstruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi" Esensia, Vol. 2, No. 1, Januari 2001, hlm. 91.

² Indal Abror, "Memahami Masa Lalu pada Masa Kini: Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman terhadap Hadis Nabi", Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 8, No. 2, Juli 2007, hlm. 302.

yang secara lahiriah tampak kontradiktif (hadis *mukhtalif*)³. Hal tersebut tentu saja membingungkan dan harus dicari solusi pemecahannya agar pertentangan dapat dihilangkan.

Dari sinilah dikembangkan persoalan dalam kaitannya dengan matan hadis ke arah pemahaman hadis, dengan meneliti ulang dan mengelaborasi banyak matan hadis yang sekalipun sudah *shahih* tetapi terlihat dari luarnya terjadi *ta'arud* (pertentangan). Sehingga kemudian munculah empat teori yang digunakan dalam menyelesaikan hadis *mukhtalif*, yakni *al-Jam'u wa al-taufiq* (kompromi), *Tarjih* (pengunggulan), *Naskh* (penghapusan) dan juga *Tawaqquf* (ditangguhkan terlebih dahulu).

Permasalahan besar mengemuka ketika dalam dataran realitas ditemukan hadis *musykil* yang kandungan matannya aneh dan pelik untuk dipahami jika diukur dengan akal, ilmu pengetahuan, sains dan sebagainya. Hadis-hadis *musykil* ini adakalanya memberi kesan yang negatif kepada umat. Ada sebagian umat menjadi ragu akan kebenaran hadis-hadis tersebut dan sebagian yang lain menjadikannya salah satu faktor untuk menolak hadis secara keseluruhan dari syari'at Islam. Padahal hadis-hadis *musykil* tidak sedikit dijumpai dalam kitab *Shahihain* (*Shahih* *al-Bukhari* dan *Shahih* *Muslim*)⁴. Hal ini menjadikan

³ Khariri, *Metode Penyelesaian Hadis Kontradiktif* (Purwokerto, STAIN Purwokerto Press, 2009). hlm. 4.

⁴ Lihat pendahuluan dalam Nizar Ali, *Hadis Versus Sains, Memahami Hadis-hadis Musykil* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 1.

pemahaman terhadap hadis-hadis *musykil* semakin penting untuk dilakukan dalam upaya memberikan kepastian terhadap pemahaman hadis tersebut.

Terkait dengan pentingnya melakukan pemahaman hadis *musykil*, para ulama baik klasik maupun kontemporer telah mencurahkan perhatiannya terhadap hadis-hadis *musykil* lewat tulisan karya-karyanya. Dari ulama klasik di antaranya adalah Imam Abdullah bin Muslim bin Qutaibah al-Dinawari al-Bagdadi (w. 276 H) dengan kitabnya *Ta'wil Mukhtalif al-Hadis* dalam karya yang ahli dalam mensinergikan hadis-hadis yang kontradiktif dari aspek akidah dan hukum⁵. Kemudian Abu Ja'far Al-Tohawi (w. 321 H) yang menulis hadis-hadis *musykil* terkait hukum dalam kitab *Musykil al-Ashraf* Nafyi al-Tadhah 'an al-Ahmad wa Istikhrāj al-ahkam dalam 7 jilid, yang kemudian diringkas oleh Abu al-Walid al-Bajjal-Maliki (w. 474 H) menjadi dua jilid saja. Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibnu al-Furaq al-Ashbahani al-Syafi'i (w. 406 H) mengarahkan pembahasannya pada hadis-hadis *musykil* yang berkaitan dengan masalah akidah saja dalam kitabnya *Musykil al-Hadis*. Ada juga kitab *Ta'wil Mutasyabih al-Akbar* karangan Abu Mansur Abdul Qahir bin Tahir al-Bagdadi (w. 429 H)⁶.

Sedangkan dari kalangan kontemporer di antaranya; Nizar Ali dalam *Hadis Versus Sains, Memahami Hadis-hadis Musykil*, ia menguraikan hadis *musykil* yang bertentangan dengan sains dan logika manusia, kemudian ada Hafiz

⁵ Nizar Ali, Bab pendahuluan dalam *Hadis Versus Sains*.....hlm. 2.

⁶ Lihat kata pengantar dalam Abdullah bin Ali al-Najdy al-Qushaimi, *Memahami Hadis-hadis Musykil*, Terj. Kathur Suhardi (Pustaka Mantiq, 1994), hlm. 7.

Firdaus yang menjelaskan beberapa kaidah dalam memahami hadis *musykil* dengan disertai beberapa contoh hadis untuk melihat aplikasi kaedah tersebut dalam bukunya *kaedah memahami hadis musykil*.

Dalam kaitannya dengan wacana hadis-hadis *musykil*, muncul seorang tokoh pembaharu Islam abad 20 yang bernama Bediuzzaman Said Nursi, pemikir modern dan moderat asal Turki yang telah membaktikan hidupnya untuk membela al-Qur'an dan sunnah. Ia hidup ketika berkembang *mainstream* "filsafat naturalis" yang menggunakan pola berfikir *positivis* yakni pola fikir yang mempunyai *mindset* suatu kebenaran itu adalah yang dapat dibuktikan secara empiris, dan dapat diukur secara pasti⁷. Oleh karena itu "pengingkaran-pengingkaran" teologis banyak mewarnai literatur filosofis era ini, termasuk di dalamnya adalah pengingkaran terhadap beberapa hadis yang mereka nilai tidak rasional. Hal ini membuat Said Nursi sadar bahwa dirinya harus menyelamatkan keimanan masyarakat Turki dengan menentukan beberapa kaidah-kaidah dalam memahami hadis *musykil* agar tidak terjadi pengingkaran lagi.

Usaha Said Nursi dalam menjalankan misinya tersebut telah direpresentasikan melalui karya monumentalnya *Risale-i Nur* yang berisikan penafsiran terhadap makna-makna Al-Qur'an yang membahas masalah-masalah mendasar dalam kehidupan manusia. Walaupun dalam karya ini penafsiran

⁷ Ustadhi Hamzah, "Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur", Esensia, Vol. 4, No. 2, Juli 2003, hlm. 226.

terhadap al-Qur'an lebih mendominasi, namun di dalamnya juga terdapat beberapa penafsiran terhadap hadis-hadis di antaranya adalah hadis *musykil*.

Penulis memilih tokoh Said Nursi karena ia merupakan ulama pembaharu yang multitalent. Disamping ilmu agama ia kuasai, ia juga menguasai ilmu-ilmu pengetahuan modern. Dalam penafsirannya, Said Nursi mengkombinasikan rasionalitas dan spiritualitas dengan harapan akan menghasilkan penafsiran yang seimbang antara akal dan hati nurani.

Karena kejeniusannya, banyak peneliti yang tertarik mengkaji beberapa karyanya dan pemikiran-pemikirannya. Namun dari beberapa kajian yang ada, penulis belum ditemukan penelitian yang meneliti pemahaman hadisnya. Karya-karya yang sudah ada kebanyakan lebih meneliti kepada metode penafsirannya, biografi intelektualnya, sosio kultur yang melingkupi kehidupannya serta pemikirannya dalam beberapa aspek, seperti pandangannya terhadap *i'jāz al-Qur'ān*, pendidikan, politik, pluralitas agama, Eskatologi dan lain-lain.

Dalam *Risale-i Nur* selain terdapat penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, juga terdapat pembahasan tentang beberapa hadis. Dalam pembahasannya ada hadis yang hanya dijadikan pendukung argumen Said Nursi dan ada hadis yang dijadikan tema besar untuk kemudian dijelaskan secara detail oleh Said Nursi. Penafsiran terhadap suatu hadis adalah sebagai wujud jawaban Said Nursi atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh muridnya yang sulit dalam memahami makna suatu hadis.

Mengingat cakupan *Risale-i Nur* yang sangat luas, maka penulis membatasi pembahasan ini hanya pada hadis-hadis yang dijadikan tema besar oleh Said Nursi yakni hadis *musykil* dalam “*Al-Syu'at*” (Risalah ke-5) dan juga dalam “*Al-Kalimat*” (Risalah ke-24 cabang ke-3). Jadi hadis-hadis yang dijadikan sebagai pendukung penafsirannya terhadap al-Qur'an tidak termasuk dalam pembahasan ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana konsep hadis *musykil* Said Nursi dalam *Risale-i Nur*?
2. Bagaimana implikasi konsep hadis *musykil* Said Nursi terhadap aplikasi pemahamannya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep hadis *musykil* Said Nursi dalam *Risale-i Nur*
2. Mengetahui implikasi konsep hadis *musykil* Said Nursi terhadap aplikasi pemahamannya.

3. Mengetahui kontribusi yang disumbangkan Said Nursi dalam pengembangan kajian pemahaman hadis *musykil*.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan beberapa literatur yang terdapat di perpustakaan⁸. Penelitian ini menggunakan dua jenis kepustakaan yaitu kepustakaan primer dan sekunder. Sebagai sumber primernya akan digunakan karya Said Nursi dalam terjemahan bahasa Arab yakni “*Al-Syu'a'at*” (Risalah ke-5) dan juga dalam “*Al-Kalimat*” (Risalah ke-24). Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku, kitab serta artikel-artikel yang berkaitan dengan pemahaman hadis *musykil* serta karya-karya lain yang membahas Said Nursi.

Metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan adalah *diskriptif-analitik* dalam memaparkan data-data tentang pemikirannya terkait hadis *musykil* dalam *Risale-i Nur*. Untuk mengetahui konsep hadis *musykil* Said Nursi penulis menggunakan pisau analisis *historik-biografik* yakni dengan mengetahui latar belakang keilmuan, *sosio-cultur* di Turki serta pemikiran-pemikiran Said Nursi di bidang hadis khususnya terkait hadis *musykil*. Kemudian menganalisis implikasinya terhadap aplikasi pemahamannya.

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

E. Telaah Pustaka

Setelah melakukan peninjauan beberapa referensi, penulis menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan pembahasan. Namun penulis tidak mungkin menyebutkannya satu persatu kajian tersebut secara detail. Dalam hal ini penulis hanya memaparkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian. Semua sumber yang disebutkan, nantinya berguna untuk mengetahui posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Sumber-sumber yang penulis temukan dapat diklasifikasikan menjadi dua. *Pertama*, karya-karya yang membahas hadis-hadis *musykil*; *Kedua*, karya-karya tentang Said Nursi dan pemikirannya.

Pemahaman hadis *musykil* telah dilakukan oleh beberapa ulama. Diantaranya ada yang berbahasa Arab dan Indonesia. Karya-karya yang membahas hadis-hadis *musykil* dalam bahasa Arab adalah *Ta'wil Mukhtalaf al-Hadis* karya Ibnu Qutaibah, dalam karyanya ini ia termuat beberapa hadis mukhtalif juga hadis *musykil* yang bertentangan dengan Al Qur'an, akal, *ijma'* dan *qiyas*. Sayangnya terkadang ia menyebutkan hadits *dh'if* tanpa menyebutkan sanadnya, kemudian berusaha mentakwilkan *kemusykilannya*. Padahal hadits *musykil* yang bisa ditakwilkan harus *shahih*. Akan lebih baik jika menyebutkan *kedh'ifan* hadits terlebih dahulu sebelum menjelaskan dan menta'wilkannya.

Kemudian *Musykil al-Asar* fi Nafyi al-Tadhad 'an al-Ahdis wa Istikhrāj al-ahkam karya Abu Ja'far Al-Thahawi, merupakan kitab terlengkap

dalam bidang ini karena mengandung banyak hadis *musykil* dalam berbagai bidang seperti *akidah, fiqh, qiraat, akhlak* dll. Yang menjadi kelebihan kitab ini adalah disebutkannya hadits beserta sanadnya dan menjelaskan derajatnya dan 'illah-'illah yang mungkin terdapat didalamnya. *Musykil al-Hadis* karya Ibnu al-Furaq al-Ashbahani>al-Syafi'i>(w. 406 H) mengarahkan pembahasannya pada hadis-hadis *musykil* yang berkaitan dengan masalah *akidah* saja.

Sedangkan karya hadis *musykil* yang berbahasa Indonesia diantaranya; *Memahami Hadis-hadis Musykil* karya Abdullah bin Ali al-Najdy al-Qushaimi, buku ini menjelaskan berbagai macam hadis-hadis *musykil* tanpa mengatagorikan jenis kemusykilannya, berbeda dengan Nizar Ali dalam *Hadis Versus Sains, Memahami Hadis-hadis Musykil*, ia membuat klasifikasi terhadap hadis-hadis *musykil* yang akan dibahas, yakni hadis *musykil* yang bertentangan dengan sains dan logika manusia dengan dilengkapi analisis dan kesimpulan di setiap topik dengan melihat kesesuaian hadis Nabi dengan sains dan logika manusia. Namun, sayangnya kedua buku tersebut tidak dijelaskan terlebih dahulu mengenai hadis *musykil* itu sendiri dan bagaimana kaidah-kaidah yang digunakan dalam memahami hadis *musykil*. Mengenai kaidah dalam memahami hadis *musykil*, ada satu buku yang berjudul *kaedah memahami hadis musykil* karya Hafiz} Firdaus terbitan Jahabersa, Johor Baru. Konsep yang penting dalam buku ini bukanlah hanya sekedar menghimpun semua hadis yang *musykil*, akan tetapi lebih kepada menggariskan kaedah menghilangkan kemusykilan dan juga disertai

dengan beberapa contoh hadis untuk melihat aplikasi kaedah tersebut.

Terakhir adalah sedikit dari karya-karya yang berkenaan dengan Said Nursi beserta pemikirannya. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada penelitian akademis yang menguraikan beberapa pemikiran Said Nursi dalam berbagai aspek, seperti karya Ustadi Hamzah dalam bentuk tesis yang ditulis untuk mengkaji pemikiran Said Nursi dari perspektif studi agama dengan karyanya yang berjudul "*Islam dan Pluralitas Agama: Toleransi Beragama dalam Pandangan Bediuzzaman Said Nursi*"⁹, juga karya lainnya dalam bentuk jurnal yang mengkaji metode penafsiran Said Nursi adalah "*Harfi Logic: Metode Tafsir al-Qur'an dalam Risale-i Nur*",¹⁰ dan "*Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur*".¹¹ Sedangkan dalam bentuk skripsi adalah karya Laela Rahmawati *Maneyi Harfi (Kajian tentang Metode Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur)*,¹² tentang metode penafsiran al-Qur'an yang digunakan Said Nursi dan skripsi Muhammad Chairil Anam dengan

⁹ Ustadi Hamzah, "*Islam dan Pluralitas Agama: Toleransi Beragama dalam Pandangan Bediuzzaman Said Nursi*" (1876-1960)", tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Prodi Agama dan Filsafat, HAA, Yogyakarta, 2003.

¹⁰ Ustadi Hamzah, "*Harfi Logic: Metode Tafsir al-Qur'an dalam Risale-i Nur*", Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis, Vol. 5, No. 2, Juli 2004, hlm. 1-15.

¹¹ Ustadi Hamzah, "*Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-i Nur*", Esensia, Vol. 4, No. 2, Juli 2003, hlm. 225-239.

¹² Laela Rahmawati, *Maneyi Harfi: Kajian tentang Metode Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi dalam Risalah Nur*, skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir-Hadis, 2005).

judul *I'jaz al-Qur'an dalam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi*¹³ yang mengungkap pemikiran Said Nursi tentang i'jaz al-Qur'an.

Sedangkan dalam bentuk buku, ada dua buku yang berjudul *The Author of Risale-i Nur*¹⁴ dan *Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*¹⁵ adalah buku yang lebih ditekankan untuk memperkenalkan sosok Said Nursi beserta pemikirannya secara umum.

Dari beberapa karya yang penulis temukan, jarang karya yang membahas tentang pemikiran Said Nursi terkait dengan hadis, kebanyakan lebih membahas tentang pemikirannya terhadap al-Qur'an, pendidikan, sosio-kultur hidupnya, eskatologi dan lain sebagainya. Maka dari itu, objek penelitian ini akan diorientasikan untuk lebih mendeskripsikan dan menganalisis konsep hadis *Musykil* Said Nursi serta implikasi terhadap pemahamannya. Sehingga nantinya dapat memberikan kontribusi dalam kajian pemahaman hadis khususnya tentang hadis *musykil*.

F. Sistematika Pembahasan

¹³ Muhammad Chairil Anam, *I'jaz al-Qur'an dalam Perspektif Bediuzzaman Said Nursi*, skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir-Hadis, 2007) .

¹⁴ Sukran Vahide, *The Author of Risale-i Nur: Bediuzzaman Said Nursi* (Istanbul: Sozler Publication, 1992).

¹⁵ Ihsan Kasim Salih, *Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, terj. Nabilah Lubis (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003).

Bagian-bagian kajian dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sehingga menggambarkan isi dari pokok pembahasan, selanjutnya uraian metode penelitian yang digunakan dan membuat sistematika pembahasan sehingga tergambar apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua, berupa pemaparan mengenai studi hadis *musykil* secara umum sebagai pengantar kedalam bab-bab selanjutnya. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan pengertian dari hadis *musykil* dan perbedaannya dengan hadis *mukhtalif* karena ada sebagian ulama menganggapnya sama padahal tidak. Kemudian sejarah pemahaman hadis *musykil*. Dan yang terakhir adalah memberikan contoh serta cara penyelesaiannya. Pembahasan ini penulis letakkan pada bab kedua karena tema yang penulis angkat adalah salah satu problem dalam pemahaman hadis yakni munculnya hadis *musykil*. Maka sudah sepantasnya pembahasan pemahaman hadis dan problematika hadis *musykil* didahulukan, Sehingga setelah memahami pemahaman hadis dan problematika hadis *musykil* secara umum, maka pembahasan-pembahasan selanjutnya akan lebih mudah.

Bab Ketiga, berupa awal dari inti penelitian yang penulis lakukan. Dalam bab ini terdiri dari tiga subbab besar, *subbab pertama* merupakan pengenalan tokoh Said Nursi beserta pemikiran-pemikirannya dan beberapa karyanya. Sedangkan *subbab kedua* menjelaskan kitab *Risale-i Nur* meliputi latar belakang

penyusunan kitab, sistematika dan metode yang digunakan Said Nursi dalam penafsirannya dan sebagainya. Dan *subbab ketiga* membahas tentang hadis-hadis *musykil* yang ada dalam *Risale-iNur*. Pembahasan ini penulis letakkan pada bab ketiga supaya dapat dijadikan sebagai pijakan awal dalam menganalisis konsep *musykil* hadisnya .

Bab keempat, bab ini merupakan inti penelitian penulis. Pada bab ini akan mencoba menjawab rumusan masalah yang ada dengan mendeskripsikan pandangan sunnah Said Nursi kemudian konsep hadis *musykil* Said Nursi dan menganalisis implikasi terhadap pemahamannya dengan disertai contoh aplikasinya dan analisis supaya mempunyai nilai kontribusi lebih.

Bab kelima, merupakan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik mengkaji pemikiran Said Nursi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep hadis *musykil* Said Nursi, di antaranya:
 - a. Definisi Hadis *musykil* adalah hadis yang belum jelas maknanya dan dipertentangkan di masyarakat pada saat itu sehingga menyebabkan merosotnya keimanan terhadap Nabi dan sunnahnya. Adapun sebab kemusykilannya terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal (sebab yang terdapat di dalam matan), dan faktor eksternal (sebab yang terdapat di luar matan). Sebab Internal, di antaranya: a) Bertentangan dengan akal, b) Karena terdapat majaz atau perumpamaan, c) Karena terdapat *Isra'iliyat*, d) Karena terdapat *mutasyabihat*. Sedangkan sebab eksternal di antaranya: a) Karena adanya keterangan tambahan dari perowi hadis (hadis *mudroj*), b) Karena adanya pemahaman ahli *kasyaf* yang salah, c) Karena adanya pemahaman yang dihasilkan dari cara pandang dan keilmuan seseorang yang berbeda-beda.
 - b. Objek pemahaman hadis Sa'id Nursi dalam *Risale-i Nur* mencakup: 1) Hadis *futuristik* yakni hadis tentang tanda-tanda dan kejadian hari Kiamat yakni hadis tentang munculnya Dajjal dan turunnya Nabi Isa as., munculnya mahdi, dinding Zulkarnain dan

Ya'juj Ma'juj dan lain sebagainya, 2) Hadis yang mengandung kiasan seperti hadis bumi tegak di atas sapi jantan dan ikan, 3) Hadis yang bertentangan dengan akal/norma keagamaan seperti hadis Nabi Musa menempeleng mata malaikat Izra'īl dan 4) Hadis *Fadhīl al-A'ama* seperti hadis-hadis keutamaan surat-surat dalam al-Qur'an, dan hadis penciptaan Adam sesuai bentuk ar-Rahman.

- c. Pemahaman hadis *musykil* Said Nursi dilakukan dalam rangka pembelaan terhadap sunnah dari serangan orang-orang suka tergesa-gesa dalam mend~~b~~^hifkan hadis dan juga menyelamatkan dan memperkokoh keimanan
 - d. Metode yang digunakan ada tiga; *Tamsih* (analogi), menggunakan *ta'wīh* dan *integrasi-interkoneksi*.
2. Konsep pemahaman hadis *musykil* berimplikasi: a) memahami hadis *musykil* harus sudah diyakini kualitas sanadnya, b) tidak tergesa-gesa mengingkari suatu hadis *musykil* hanya karena hadis tersebut tidak sejalan dengan nalar manusia, c) dalam memahami hadis *musykil* harus dilihat dari berbagai sudut pandang, d) hadis *musykil* merupakan manifestasi ujian dari Allah maka menggali hikmah adalah yang paling penting, e) kemusykilan hadis merupakan ajang untuk mengasah pikiran sehingga pendekatan yang digunakan adalah bertafakkur dan bertadabbur dalam rangka *taqarrub* kepada Allah.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum bisa untuk dikatakan sempurna, tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan di da dalamnya. Hal itu karena kemampuan penulis sendiri yang dirasakan masih dangkal untuk memahami pemikiran Said Nursi, dan di sisi yang lain karena Said Nursi sendiri merupakan sosok yang kedalaman ilmunya tak diragukan lagi dan mempunyai pemikiran yang amat luas. Oleh sebab itu penuli kiranya penulis perlu untuk mengemukakan beberapa saran yang mungkin bisa dilakukan oleh kajian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum final, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam. Penelitian yang se-tema dengan skripsi ini masih terbuka untuk dilakukan karena penulis menyadari banyak hal-hal penting yang belum terjangkau dan belum dikaji secara lebih kritis oleh penulis.mungkin dengan mengambil satu tema hadis musykil untuk dikaji lebih mendalam.
2. Mengkaji tema atau tokoh serta membandingkannya dengan yang lain adalah upaya yang dapat memperluas cakrawala keilmuan seorang peneliti. Oleh sebab itu, kajian selanjtnya bisa membandingkan konsep dan aplikasi pemahaman hadis musykil Said Nursi dengan tokoh lain yang membahas tema yang sama. Dengan demikian signifikansinya dan nilai manfaatnya akan lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti. *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*. Jakarta: Cambatan, 1994.
- Ali, Nizar. *Hadis Versus Sains, Memahami Hadis-hadis Musykil*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Chairil Anam, Muhammad. Konsep I'jaz Al-Qur'an Perspektif Bediuzzaman Said Nursi Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir-Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Firdaus, Hafiz. *Kaedah Memahami Hadis Musykil* Johor Baru Jahabersa, 2002
- Hamzah, Ustadi, "Pemikiran Eskatologi Bediuzzaman Said Nursi dalam *Risale-i Nur*", *Esensia*, Vol. 4, No. 2, Juli 2003.
- . "Islam dan Pluralitas Agama: Toleransi Beragama dalam Pandangan Bediuzzaman Said Nursi (1876-1960)", tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Prodi Agama dan Filsafat, HAA, 2003.
- . "Harfi Logic: Metode Tafsir al-Qur'an dalam *Risale-i Nur*", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 5, No. 2, Juli 2004,
- Hariyanto, Sugeng dkk. *Menjawab yang Tak Terjawab Menjelaskan yang Tak Terjelaskan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003. hlm. XXVI.
- al-Ifriqi, bin Manzhur. *Lisan al-'Arab*. Beirut: Dar al-Shadir, Cet.1. jilid: 11
- Ihsan Latif, *Said Nursi: Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam di Turki*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Jurusan Studi Arab, 2008.

- Indal Abror, “Memahami Masa Lalu pada Masa Kini: Upaya Mencari Bentuk Ideal Pemahaman terhadap Hadis Nabi”, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 8, No. 2, Juli 2007.
- Ismail, Suhudi, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* Jakarta: bulan Bintang, 1994.
- al-‘Itj, Nuruddin. *Manhaj al-Naqd fi ‘Ulum al-Hadis*. Damaskus: Dar al-Fikr, cet.3, 1997.
- Khariri. *Metode Penyelesaian Hadis Kontradiktif*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009.
- al-Khatib, Ajaj. *‘Ulum al-Hadis Usuluhu wa Mustalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, Cet.1, 1989.
- Laela Rahmawati, “Meneyi Harfi: Kajian tentang Metode Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi dalam *Risale-i Nur*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir-Hadis, Yogyakarta, 2005.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadis Paradigma Interkoneksi: Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Nursi, Said. *Al-Kalimat*. terj Ihsan Qasim al-Salhi. Istanbul: CD ROM Risale-i Nur 1.0, t.t.
- . *Al-lama’at* terj. Ihsan Qasim al-Salhi> Istanbul: CD ROM Risale-i Nur 1.0, t.t.

- . *Mulḥaq Qasṭṭimuni* terj. Ihsan Qasim al-Salīhi. Istanbul: CD ROM Risale-i Nur 1.0, t.t.
- . *Shīqal al-Islām* terj. Ihsan Qasim al-Salīhi. Istanbul: CD ROM Risale-i Nur 1.0, t.t.
- . *Sirah Zāṭiyah*. terj Ihsan Qasim al-Salīhi. Istanbul: CD ROM Risale-i Nur 1.0, t.t
- . *Al-Maktubat* terj. Ihsan Qasim al-Salīhi. Istanbul: Suzlar al-Nasyr, 1994.
- . *Episode Mistis Kehidupan Rasulullah*, terj. Sugeng Hariyanto. Jakarta: Siraja, 2003.
- . *Menikmati Takdir Langit (Lama 'at)*, terj. Fauzy Bahreisy dkk. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Qusaimi, Abdullah bin al-Najdi. *Memahami Hadis-hadis Musykil* terj. Kathur Surhadi. Solo: CV: Pustaka Mantiq
- Salih, Ihsan Kasim, *Said Nursi: Pemikir dan Sufi Besar Abad 20*, terj. Dr. Nabilah Lubis, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Suryadi, “Rekontruksi Metodologis Pemahaman Hadis Nabi”, *Esensia*, Vol. 2, No. 1, Januari 2001, hlm. 91.
- al-Tāḥāwī, AbuJa'far. *Syarḥ Musykil al-Asar*. Beirut: Muassasatu al-Risalah, jilid:1
- Vahide, Sukran. *Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi*, terj. Sugeng Haryanto. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Zahw, Abu. *al-Ḥadis wa al-Muḥaddisun*, Beirut : Dar al-Kutub al-`Arabi., 1984.

al-Zubaidi, Sayyid Murtada> *Tāj al-‘Arūs*. CD ROM Maktabah asy-Syamilah. jilid 29.

CD ROM. Al-Maktabah al-Syamilah. Global Islamic Software, 1991-1997.

CD ROM. Mawsu’ah al-Hadis al-Syarif. Global Islamic Software, 1991-1997.

Jurnal Online. <http://uin-suka.info/ejurnal>, diakses tanggal 29 Maret, 2012.

<http://laboratoriumstudial-qur’an.blogspot.com>. diakses tanggal 18 Maret, 2012

[http// Jurnal Online uin-suka.info/ejurnal](http://Jurnal Online uin-suka.info/ejurnal), diakses tanggal 17 Maret, 2012.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA